

**MOTIVASI ORANG TUA MELANJUTKAN
PENDIDIKAN ANAK DI DESA TANJUNG HERAN
KECAMATAN SINDANG BELITI ULU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

**CEMPAKA
NIM: 16531022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2020**

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Biepeti

(IAIN) Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi diajukan oleh:

Nama : CEMPAKA
Nim : 16531022
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak
Di Desa Tanjung Heran Sindang Beliti Ulu**

Telah dapat diajukan dalam sidang skripsi munaqasah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP.196906201998031002

Pembimbing II



Bakti Komalasari, M.Pd
NIP.196907231999031004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Cempaka
NIM : 16531022
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan
Anak Di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang
Beliti Ulu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020

Penulis

Cempaka
Nim. 16531022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 708 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/06/2020

Nama : Cempaka
Nim : 16531022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak
di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Juli 2020
Pukul : 08.00 – 09.00 WIB.
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

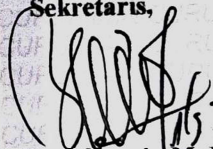
TIM PENGUJI

Curup, Agustus 2020

Ketua,

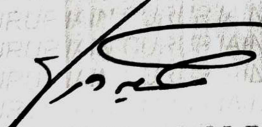
Sekretaris,



Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002


Bakti Komalasari, M. Pd.
NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009


Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Afnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil aalamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam karena berkat limpahan kasih sayangNya yang telah memberikan Rahmat serta HidayahNya kepada penulis. Dan juga yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat islam kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: **Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak Didesa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu.**

Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda kita Rasulullah , Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya , sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, yang selalu senantiasa kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhirat kelak.

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan ilmi keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, bimbingan, motivasi serta dukungan dari segala pihak yang bersangkutan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hemangkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag, M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah IAIN Curup.
7. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd., selaku pembimbing Akademik IAIN Curup.
8. Bapak Dr. Kusen, S. Ag, M. Pd., selaku Pembimbing I dan Bunda Bakti Komalasari, M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya serta mengarahkan penulis dengan memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang membangun bagi penulis guna untuk kesempurnaan pada penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen PAI IAIN Curup yang telah banyak memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.

10. Bapak Ujang Jaya Kepala Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti

Ulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di desa setempat.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis kembalikan segala urusan kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pengembangan ilmu dan semoga Allah SWT meridhoinya. Semoga segala amal baik dan bantuan ikhlas yang telah diberikan kepada penulis, dapat menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan skripsi ini. Karenanya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi pembaca maupun generasi selanjutnya, Aamiin Yaarobba' Aalamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Curup, 2020

Penulis


Cempaka

NIM: 16531022

MOTTO

“PERKATAAN ADALAH DOA. MAKA BELAJARLAH UNTUK SELALU BERKATA BAIK, BAIK KEPADA DIRI SENDIRI MAUPUN ORANG LAIN. DENGAN ITU KAU AKAN SELALU MENDOAKAN ORANG LAIN DAN AKAN KEMBALI KEPADAMU. BUKANKAH TAK ADA YANG DAPAT MENOLAK TAKDIR MELAINKAN DENGAN DOA”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan bismillah karya ilmiah ini saya persembahkan teruntuk:

1. Kepada kedua orang tuaku yang selalu terus memberiku dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk ayahku (Baharudin) yang selalu mengantarkan aku kemana pun mulai dari daftar kuliah sampai temani mengurus segala hal keperluan untuk masuk kekampus IAIN CURUP selalu didampingi terima kasih banyak yang teringgal untuk motivasinya baik moral maupun materi yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan amanah. Dan terkhusus almarhumah Ibuku (Hari lema) yang telah banyak memberikan dukungan serta dorongan dan juga motivasi dalam melanjutkan pendidikan S1 ini. Begitu banyak pengorbananmu sehingga tidak bisa disebutkan satu persatu untuk anakmu ini. Semoga Allah SWT selalu membalas jasmu dan menempatkanmu disisi terbaiknya yaitu disurganya Allah SWT. Serta semoga Allah SWT menerima semua amal ibadahmu baik didunia maupun diakhirat Aamiin. Dan atas segala pencapaian saat ini aku persembahkan untukmu Ibuku. Walaupun aku tidak bisa melihatmu lagi tapi engkau akan selalu tetap hidup didalam hatiku selamanya.
2. Kepada pembimbingku Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing 1. Dan juga Bunda Bakti Komalasari, M.Pd selaku pembimbing 2. yang telah banyak membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Baik waktu, tenaga, maupun pikirannya yang tertuang dalam skripsi ini dan juga lain sebagainya dalam membimbing . terima kasih banyak untuk itu semua tanpa adanya bimbingan dan

arahan darinya tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

3. Segenap keluarga saya (kakak Herman paulani, kakak Zamzami, kakak Samsul bahari) ayuk ipar saya (ayuk Rita, ayuk Sri nita) dan juga keponakan saya (Zevilia, Renata, Wahyu) serta keluarga besar saya yang telah banyak memberi motivasi dan dorongan kepada penulis.
4. Keluarga besar Ma'had Al-Jami ' ah ustadz dan ustadza , murabbi wa murabbiyah dan juga seluruh anak asramah tanpa terkecuali . terkhusus kamar 6 bawah aisyah pertama kali masuk asramah, kamar 20 masyitoh, dan juga kamar 9 bawah khadijah. Yang tidak disebutkan satu persatu tapi tetap dihati.
5. Sahabat saya baik diasramah maupun dikampus yang selalu bersama baik berangkat maupun balik kuliah. Dan ini bukan gen ataupun grup tapi ini bermula dari kami tidak saling mengenal dan tidak saling tahu satu sama lain kebersamaan kami terjadi begitu saja merekalah yang selalu menguatkan dikala sedih dan putus asa serta memberi semangat untuk bangkit dan pantang menyerah . terima kasih "A2BC2" kalian luar biasa semoga selalu akur Aamiin.
6. Teman-teman saya baik SD, SMP, SMA dan kuliah yang terus bertanya bagaimana kuliahnya dan pertanyaan itu memicu penulis untuk dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu dan sebaik mungkin dalam segala hal.
7. Teman seperjuangan IAIN Curup angkatan 2016, terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam.

8. Teman-teman seperjuangan KKN kelompok 39 dan teman-teman seperjuangan PPL.
9. Almamater IAIN Curup.

MOTIVASI ORANG TUA MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA TANJUNG HERAN KECAMATAN SINDANG BELITI ULU

Oleh : Cempaka (16531022)

Abstrak: Motivasi orang tua merupakan suatu motif yang mendorong munculnya suatu keinginan didalam diri orang tua baik itu motivasi instrinsik (dalam) maupun motivasi ekstrinsik (luar) untuk melanjutkan pendidikan anak baik itu diantaranya SD,SMP,SMA maupun kejenjang yang lebih tinggi. Serta orang tua mengusahakan apapun dijalankannya selama itu halal dan dapat memberikan semangat untuk anak bersekolah. Dikarenakan peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak terutama untuk menyekolahkan dan melanjutkan pendidikan anak. Anak merupakan amanah anugrah dari yang maha kuasa serta titipan yang harus dijaga oleh orang tua. Maka, sepatutnya orang tua menjaga amanah itu dengan sebaik mungkin berupa anak dengan memberikan pendidikan yang terbaik untuk melanjutkan pendidikan anak juga dengan melanjutkan pendidikan anak selama masih bisa dan anak pun masih mau untuk sekolah. motivasi orang tua tentunya merupakan suatu semangat dan dorongan bagi anak untuk dapat melakukan yang terbaik demi untuk mencapai suatu tujuan. Serta mewujudkan cita-cita. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat maupun mengetahui bagaimana motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini adalah rangkaian atau proses pengungkapan secara rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan menggunakan cara kerja atau metode yang sistematis, Terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Subjek penelitian ini adalah warga desa atau orang tua yang mempunyai anak berusia sekoah baik itu SD, SMP, SMA yang berada di Desa Tanjung Heran. Jenis dan sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian ini adalah warga Desa Tanjung Heran serta orang tua dari anak yang mempunyai anak usia sekolah baik itu SD, SMP, ,maupun SMA yang tinggal di Desa Tanjung Heran. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *verification* (menarik kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, motivasi orang untuk melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu ini sudah maksimal dalam hal ini dapat dilihat dari tanggung jawab dan tekad orang tua untuk bekerja untuk membiayai pendidikan anak mereka. Dan dorongan berupa memotivasi anak agar mau melanjutkan pendidikan.

Kata Kunci: Motivasi Orang Tua, Pendidikan Orang Tua

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumus Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Motivasi Orang Tua.....	8
1. Pengertian Motivasi	8
2. Bentuk-bentuk Motivasi Orang Tua.....	16
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	18
B. Konsep Pendidikan Anak	19
1. Pengertian Orang Tua	19
C. Pengertian Anak Usia Sekolah.....	31
1. Teori Pendidikan Anak.....	31
D. Tinjauan Pustaka.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu	52
1. Sejarah Singkat	52
2. Keadaan Geografis.....	53
3. Demografi	54
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kehidupan manusia di dunia ini tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri. Dengan kata lain, melalui pendidikan inilah seseorang dapat memperoleh berbagai kemudahan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang. Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya), mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.¹ Menurut *Jhon Dewey* menyatakan pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa.²

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Abiddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 333

² H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, cet. 3. h. 1

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu dan melakukan wawancara kepada Riduwan kepala desa di desa Tanjung Heran. Menurutnya di Kecamatan Sindang Beliti Ulu dengan berjumlah sembilan desa salah satunya desa Tanjung Heran yaitu desa kedelapan dengan luas wilayah 4.822 HA dengan jarak desa keibu kota Kecamatan 5 km serta dengan jumlah penduduk 362 kk dengan jumlah terakhir 1.505. menurut orang tua dari anak warga desa Tanjung Heran yaitu ibu Suryani yang warganya rata-rata seorang petani baik itu petani kopi, karet, dan sawah dan mereka mempunyai anak usia sekolah yaitu usia 7 sampai 12 itu untuk SD, 13 sampai 16 itu untuk SMP dan usia 17 sampai 19 itu untuk SMA, dan di usia itu juga yang semuanya di sekolahkan baik itu di desa setempat maupun diluar desa itu sendiri. Oleh karena itu, orang tua menyadari bahwa letar belakang pendidikan mereka sendiri bukanlah orang tua yang berpendidikan atau berpendidikan tinggi dan jangan sampai seperti mereka.⁴

Mereka berharap sebagai orang tua tetap bisa memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya agar tidak seperti mereka orangnya yang tidak merasakan pendidikan yang seharusnya.⁵ Setiap individu memiliki kondisi

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006, h.2

⁴ Wawancara, dengan Suryani ibu rumah tangga, tanggal 3 januari 2020.

⁵ Wawancara, dengan Riduwan kepala desa tanjung heran, tanggal 3 januari 2020.

internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁶

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud merubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut karena melalui sekolah siswa belajar berbagai hal.⁷ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik berkembang secara optimal, sekolah melaksanakan pendidikan sesuai dengan potensi masing-masing anak didik dan pengembangan sumber daya manusia merupakan cara untuk meningkatkan pembangunan nasional. Salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan dilakukan dalam tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan menengah atas.

⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009,h.1.

⁷ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* , Bandung : Humaniora,2008,h.8.

Pendidikan dasar Sembilan tahun meliputi sekolah dasar dan menengah pertama. Sekolah menengah pertama merupakan pendidikan yang wajib dilaksanakan dalam oleh seluruh masyarakat, meskipun masih banyak masyarakat yang belum menempuh pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) sederajat. Sekolah menengah pertama(SMP) adalah salah satu bentuk-bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, atau bentuk lain yang sederajat adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan sebagai lanjutan dari SMA.⁸

Melanjutkan pendidikan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua, dengan melanjutkan sekolah dan menempuh pendidikan yang lebih tinggi akan mengangkat derajat bangsa dalam dunia pendidikan. Begitu juga halnya dengan masyarakat Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu orang tua menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi supaya mereka bisa membangun Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu terkhususnya dan terlebih lagi bisa membangun desa lebih baik, meskipun

⁸ Peraturan Pemerintah Republik No.47 Tahun 2008 *Tentang Wajib Belajar*, bab 1 pasal 1.

keadaan masyarakat Tanjung Heran serba kekurangan dari segi sarana dan prasarana dengan fasilitas sekolah yang belum memadai.

Dari keterangan salah satu guru yang mengajar di sekolah dasar SD N 121 Rejang Lebong Tanjung Heran dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 72 orang siswa.⁹ serta dari salah satu guru yang mengajar di SMP N 18 Rejang Lebong dari kelas 7 sampai kelas 9 berjumlah 218 siswa. ini pun ada yang orang tuanya memasukkan anaknya ke pondok pesantren.¹⁰ semangat orang tua inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh tentang motivasi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak di desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu ini. maka, dengan melihat kondisi tersebut dan dengan berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti perlu mengadakan suatu penelitian yang berjudul: “ **Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak Di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu**”

B. Fokus Masalah

Agar permasalahan dan penelitan tidak terlampau jauh dan luas dalam mengkaji setiap aspek kajian, maka peneliti membatasinya hanya pada motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

C. Rumusan Masalah

⁹ Wawancara, dengan sopriyadi guru sekolah dasar negeri 121 rejang lebong, tanggal 4 januari 2020.

¹⁰ Wawancara, dengan muksin guru SMP N 18 rejang lebong, tanggal 5 januari 2020.

Bagaimana motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak di desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

E. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah diungkapkan diatas, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan kepada pembaca bagaimana “*motivasi orang tua melanjutkan pendidikan Anak Di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu*”.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baik orang tua maupun wawasan anak.
- c. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran oleh guru disekoah dengan cara terus memberi arahan serta memberi motivasi kepada peserta didiknya untuk selalu belajar demi mengapai cita-cita.

- b. Bagi Anak dan orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi agar anak lebih berminat dalam belajar tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah dan orang pun lebih bersemangat dalam bekerja untuk bisa melanjutkan pendidikan anaknya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadikan peneliti lebih tahu bahwa pentingnya dan perlunya motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Motivasi Orang Tua

1. Pengertian Motivasi

Secara etimologi, istilah motivasi berasal dari Bahasa Inggris *motive*, yang berarti alasan, menjadi kata benda¹¹. Motivasi, yang berarti daya batin, dorongan, alasan, dan sudah terserap dalam bahasa Indonesia. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan, dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang baik secara sadar ataupun secara tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tertentu.¹² Motivasi adalah perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu terbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai dan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.¹³ Sedangkan Donal dalam Sadirman berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dari diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁴

¹¹ Jhon M Echols Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1992, h.378.

¹² Bambang Marhijayanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya, Bintang Timur, 1995, h. 415.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Renaka Cipta, 2002, h. 14.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1986, h. 70.

Jadi, dari pengertian motivasi adalah dorongan yang lahir dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu agar tercapai tujuannya. Dalam proses mencapai tujuan kearah yang lebih baik tersebut, seseorang harus mempunyai motivasi dari dalam dirinya. Serta motivasi itu akan menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berkaitan dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Seorang anak ingin belajar kalau ada keinginan belajar. Keinginan atau dorongan dirinya itulah yang disebut dengan motivasi. Hal ini mengandung konotasi bahwa motivasi adalah daya penggerak dalam diri anak sehingga menimbulkan keinginan untuk belajar serta semangat dalam meraih cita-cita terutama untuk Pendidikan.

Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula nantinya. Intensitas motivasi seseorang anak akan menentukan keberhasilannya. Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (the energizer) sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruksi teoristik mengenai terjadinya perilaku meliputi pengeturan (regulasi), pengarahan (directive), dan tujuan (insentif global) dari perilaku. Menurut M. Ustman Najat, motivasi adalah

kekuatan pengerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁵

Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang. Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Suatu perbuatan dimulai dengan adanya ketidakseimbangan dalam diri individu, misalnya lapar atau takut. Keadaan ketidak seimbangan ini tidak menyenangkan bagi individu yang bersangkutan, sehingga timbul kebutuhan untuk meniadakan ketidak seimbangan itu, misalnya mencari makanan atau mencari perlindungan.

Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk berbuat sesuatu. Setelah melakukan perbuatan itu maka tercapailah keadaan seimbang dalam diri individu dan timbul perasaan puas, gembira, aman, dan sebagainya. Kecenderungan untuk mengusahakan dari ketidakseimbangan terdapat dalam diri tiap organisme dan manusia. Dan ini disebut prinsip homeostatis.

Kadang-kadang tingkah laku tidak menghasilkan keseimbangan, misalnya karena tujuan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan tidak tercapai, sehingga timbul kekecewaan atau frustrasi.

Beberapa psikologi ada yang membagi motivasi menjadi dua, yaitu

¹⁵ Nurisakinah Daualy, M.Ps, *pengantar psikologi dan pandangan Al-Qur'an tentang psikologi*, Jakarta, h.155-156.

1. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang mendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam tujuan pekerjaan sendiri, misalnya seorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari organisme dan kesadaran dari luar, seperti seorang mahasiswa yang rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan ini la yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.¹⁶

Dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Selanjutnya motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh

¹⁶ M. Ustman Najat, *psikologi pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 2009,h.15.

seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik.

Menurut Dimiyanti dan Mudijono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk 'menjadi seseorang' akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses, oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi jasmani dan rohani siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesuh, mengantuk, mungkin juga karena malam harinya atau juga sakit.

d. Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan kelas merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. lingkungan siswa sebagai mana juga lingkungan individu. Pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau

menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membuat siswa untuk termotivasi untuk belajar.

e. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penungasan materi cara menyampaikannya, dan menarik perhatian siswa.¹⁷

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif erat hubungannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkitan tenaga bagi terjadinya sesuatu tingkah laku. Disamping itu istilah motif, dikenal pula dalam psikologi istilah motivasi. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk kepada seluruh gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang akan timbulkan situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.¹⁸ Sudah umum orang menyamakan antara kata “motivasi” dengan kata “motif” untuk menunjuk mengapa orang itu berbuat sesuatu. Motif

¹⁷ Dimiyanti DKK, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.89-92.

¹⁸ Ratnawati, Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, pp.244, 2013.

manusia merupakan dorongan, keinginan hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu.

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu itu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat disarankan/mendesak.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas terdapat tiga elemen penting yang saling berkaitan, yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relavan dengan kejiwaan.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan reaksi dari suatu aksi, yaitu tujuan.²⁰

Jadi dari beberapa pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang mengakibatkan terjadinya sesuatu rangsangan dan tanggapan karena adanya sesuatu. Motivasi

¹⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Psikologi*, Yogyakarta: Teras, pp. 239-240, 2012.

²⁰ Mc. Donald, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Balai Pustaka, h.986.

adalah dorongan yang terlahir dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu agar tercapai tujuannya. sehingga seseorang itu akan melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dalam memenuhi kebutuhannya. Atau dengan kata lain motivasi adalah dorongan yang lahir dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu agar apa yang ditujuhnya suatu keinginan.

Secara umum orang sering menyebut dengan motif untuk menunjukkan mengapa seseorang melakukan sesuatu. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²¹

Motivasi merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri orang tua maupun seorang anak untuk melanjutkan pendidikan anak sehingga seorang anak mampu belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, maupun psikomotor.²² Menurut Surjono trimo memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik akan yang akan menentukan arah maupun daya tahan (endurance) tiap perilaku yang didalam terkandung

²¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama: Surabaya, 2001, h.283.

²² Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama: Bandung, 2009,h.26.

pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.²³ Menurut Suryadi Surabaya motivasi diartikan sebagai dalam keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁴

Uraian dapat diketahui bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Maka, motivasi sangatlah penting dalam diri seseorang untuk mencapai suatu keinginan tertentu. Serta dengan adanya motivasi akan membuat seseorang lebih bersemangat untuk melakukan suatu kegiatan demi keinginan yang ingin dicapainya.

2. Bentuk-bentuk Motivasi Orang Tua

a. Pemberian bimbingan

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali diri sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

Yang dimaksud dengan pemberian bimbingan diatas adalah orang tua memberikan bantuan kepada anaknya berupa bimbingan belajar sehingga

²³ Tabrani Rusyan DKK, *Pendekatan Dalam Belajar Mengajar*, Rosda Karya: Bandung, 1989.h.98.

²⁴ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* , Rajawali, 1984,h.70.

memperoleh hasil yang lebih baik dari proses belajar yang telah dilakukan.

b. Pemberian Fasilitas Belajar

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung terjadinya proses belajar. Oleh sebab itu, motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam proses belajar adalah kelengkapan fasilitas belajar sehingga anak lebih mudah dalam proses belajar.²⁵

c. Pemberian Hukuman

Hukuman adalah pemberian hadiah yang diberikan kepada anak terhadap perilaku negatif anak, hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak memiliki maksud dan tujuan supaya anak tidak mengulangi kesalahan yang dibuatnya.²⁶

d. Perhatian dan Pengawasan

Orang tua sebagai guru dilingkungan keluarga hendaknya selalu memberikan motivasi dalam bentuk perhatian dan pengawasan, baik tingkah laku anak dirumah maupun dilingkungan sekitarnya. Demikian juga jika mereka belajar ditumah hendaknya orang tua mengawasi dan memperhatikan hasil yang dicapai anak dalam belajarnya.

²⁵ Erlianti. *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Keberlangsungan Belajar Anak*, Pemekasaan STAI AL. khirat, h.23.

²⁶ *Ibid*,h.37.

e. Hadiah dan Pujian

Hadiah dan pujian merupakan motivasi yang menjadi pedoman untuk anak belajar lebih baik dan giat. Hadiah merupakan suatu cara yang digunakan orang tua dalam mendukung sikap dan ketindakan yang baik yang ditunjukkan oleh anak.²⁷

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

a. Motivasi dimula dari adanya perubahan energi di dalam diri manusia.

Perkembangan motivasi akan meebawa beberapa perubahan dalam diri manusia yaitu neurophysiological yang ada pada organisme manusia, dan penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan / feeling, bawaan, afeksi

seseorang. Dalam hal ini motivasi relavan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat mentukan tingkah laku manusia. Sedangkan berkenaan dengan perasaan Sujanto menyebutkan sifat-sifat perasaan itu berkenaan dengan senang tidak senang, kuat lemah, lama sebentar, relatif dan tidak berdiri sendiri.

c. Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu stimulus dalam pencapaian

²⁷ *Ibid*, h.37.

tujuan. Motivasi muncul dalam diri seseorang secara otomatis, selain itu juga motivasi akan muncul karena adanya rangsangan dari luar.²⁸

B. Konsep Pendidikan Anak

1. Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan “orang tua artinya ayah dan ibu kandung”²⁹. Orang tua adalah ayah dan ibu atau ayah dan ibu dari seorang anak , baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diartikan untuk perempuan atau panggilan ayah untuk pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan. Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.³⁰ Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian orang tua ayah dan ibu yang memiliki tanggung

²⁸ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989, h.32.

²⁹ Muhammad Ali, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: jaya cempaka, 2000, h.231.

³⁰ Thamrin Nasution, *psikologi pendidikan keluarga*, Jakarta, rajawali pres, 1982, h.27.

jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin untuk pendidikan anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang seharusnya.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya).³¹ Sedangkan menurut Slameto orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan media menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dan hakikatnya orang tua dan anak itu bersatu. Mereka bersatu dalam jiwa terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap bersatu sebagai “Dewi Tunggal” yang kokoh tidak dapat terpisahkan oleh dimensi, ruang, jarak dan waktu. Tidak pula dapat diceraikan oleh lautan, daratan dan udara, pertalian darah antara keduanya kokoh dalam keabadian.³² Dengan demikian orang tua sangat berperan penting atas pendidikan anak-anaknya. Berdasarkan uraian tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua adalah bagaimana orang tua memberikan dorongan terhadap anaknya untuk meningkatkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini orang tua perlu mengingat dan menyesuaikan dengan perkembangan anak.

³¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara 2009, h.7.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h.85.

Terlalu banyak dan berat melalukan pekerjaan rumah tangga dapat juga mengakibatkan hal-hal buruk.

Jadi, harus juga ingat bahwa orang tua mempunyai multiperan. Selain mengurus pekerjaan rumah tangga, orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya. (fungsi edukatif) karena secara struktual keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Selanjutnya, dalam masyarakat dibantu lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, untuk kelancaran terlaksananya pendidikan tersebut antara orang tua dan lembaga pendidikan tempat anak belajar harus berjalan secara searah dan serasi.

Lembaga-lembaga diluar keluarga mungkin dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bermanfaat bagi anak. Akan tetapi, mungkin juga paradigma lembaga pendidikan bentuk masyarakat kurang sejalan dengan pandangan hidup yang didapatnya dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memperhatikan terus perkembangan anaknya pengetahuan secara pasti lingkungan tersebut memberikan pengaruh bagi anaknya. Penyelenggaraan pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, diselenggarakan melalui jalur fomal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Selanjutnya, pendidikan informal adalah jalur pendidikan

keluarga dan lingkungan.³³ Proses pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung antara orang-orang dewasa yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, dan anak-anak sebagai sasaran pendidikan.³⁴ Orang tua harus memiliki peran yang baik bagi anak-anaknya untuk dapat melanjutkan pendidikan. Orang tua yang baik harus dapat membangkitkan motivasi atau dorongan dalam diri pada anak-anaknya. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang anak yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.

Orang tua atau keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan maka, anak akan tumbuh dengan baik pula sebaliknya. Peranan orang tua terutama ibu dalam keluarga amat penting.

Dialah yang mengatur, dan membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga. Orang tua pulalah yang bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan anak dalam keluarganya.³⁵ Maka, keberadaan orang tua tidak terlepas dari ketergantungan anak kepada orang tua. Pada usia anak,

³³ Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*, Cet I: Jakarta: BP.2003,h.11.

³⁴ Zakiah Daradjah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : Ruhama,1995.h.53.

³⁵ Departemen Agama RI, Madinah Munawwarah: Mujammah' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fadh li Thiba' at Mushhaf al-Syarif, 1411 H.h.951.

orang tua dianggap sebagai sosok yang patut dipatuhi, sehingga seorang anak merasakan akan mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua apabila menjadi anak penurut, oleh karena itu, seharusnya orang tua dalam hal ini mempergunakan kesempatan seadanya sesuai dengan kondisi pendidikan orang tua itu sendiri. Paling tidak memberi kebiasaan kepada anak untuk menanamkan hasrat dalam dirinya akan pentingnya belajar sejak dini, agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

Dari pengertian diatas bahwa orang tua adalah sebagai wadah pertama dan yang paling utang dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak dalam keluarga. Dan orang tualah yang berperan penting yang membuat suatu kenyamanan dalam keluarga bagi anak-anaknya. Serta membantu anak untuk lebih memahami hak dan kewajibannya sebagai anak dalam keluarga. Dan dalam hal ini seorang ibulah yang lebih berperan penting terhadap anaknya. Dikarena ibulah yang lebih sering memantau pertumbuhan dan perkembangan anak didalam lingkungan keluarga.

Selanjutnya A.H.Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrnya”.³⁶ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.³⁷

Orang tua juga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

³⁶ A.H.Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984.h.155.

³⁷ H.M.Arifin , *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Keluarga Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987.h.74.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkat tolak dari kesadaran dan pengetahuan yang lahir dari pengetahuan mendidik. Melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³⁸

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik Karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.³⁹ Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang dapat diabadikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaknya

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012.H.35.

³⁹ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoristis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung,h.80.

seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Dan orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang meninterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya.

Orang tua adalah ayah dan ibu atau seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranannya ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang

tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda-beda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Beberapa pendapat bisa disimpulkan bahwa orang tua adalah ibu dan ayah dari seorang anak baik itu orang tua kandung maupun orang tua angkat dari seorang anak. Dan orang tua mempunyai tugas untuk melengkapi dan mempersiapkan anak menuju masa depan kearah kedewasaan dengan cara memberikan bimbingan serta pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dan orang tua pun mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anaknya.

Orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga, mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu maka, Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga didunia dan diakhirat. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus oleh Allah SWT pertama-tama diperintah untuk mengajarkan islam lebih dahulu kepada keluarga sebelum masyarakat luas. Keluarga harus diselamatkan terlebih dahulu sebelum keselamatan

masyarakat. Menjadi orang tua berarti menjadi lain. Fungsinya yang menjadi lain. Dua orang yang membentuk keluarga, segera bersiap mengemban fungsinya sebagai orang tua. Menjadi orang tua dalam arti menjadi bapak dan ibu dari anak-anaknya, menjadi penanggung jawab dari lembaga kekeluarga sebagai satu sel anggota masyarakat.⁴⁰

Ada beberapa faktor yang merupakan segi-segi keluarga yang sangat penting bagi perkembangan anaknya adalah:

- a. Keluarga dapat memenuhi kebutuhan anaknya akan keakraban dan kehangatan yang menang perlu baginya.
- b. Keluarga dapat memupuk kepercayaan diri anak dan perasaan aman untuk dapat berdiri dan bergaul dengan orang lain.
- c. Supaya anak dapat belajar sendiri baik fisik maupun spiritual dalam arti dapat bertindak sendiri, ia harus mengalami proses ini secara bertahap.

Sering terdengar keluhan pada anak bahwa keluarga tidak mempunyai arti apa-apa. Sebenarnya jauh sebelumnya arti keluarga sudah harus dipupuk, supaya tetap mempunyai arti dan kelak bermanfaat pada masa remaja dan dalam mempersiapkan kedewasaannya.⁴¹

Jadi orang tua adalah sebagai kepala keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga yaitu seorang bapak dalam memimpin suatu keluarga. Baik

⁴⁰ M.Nashir Ali. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, Jakarta :Mutiara. 1979. h.

⁴¹ Ny. Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*. Jakarta : Bina Aksara. 1987. h. 108.

tidaknya anggota keluarga tergantung dengan orang tuanya dalam mengajarkan dan memberikan contoh kepada anaknya. Agar sesuai Nabi Muhammad SAW bahwa berbuat baiklah terlebih dahulu kepada keluargamu dalam hal kebaikan. Dan selanjutnya kepada masyarakat luas nah, dalam ini bahwa amat dianjurkan untuk berbuat baik kepada keluarga dikarenakan mereka paling dekat.

Orang tua terdiri dari ayah, ibu, serta saudara kandung adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.⁴² Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan

⁴² Mansur, *Pendidikan Anak Usa Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar , Yogyakarta, 2005. H. 318.

tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan pengertian orang tua diatas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.⁴³

Menurut Arifin keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Selanjutnya, Abu Ahmadi mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga.⁴⁴

Menurut pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya.⁴⁵

Menurut Ramayulis keluarga adalah unit pertama institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagai besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai

⁴³ H.Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2000, h. 41.

⁴⁴ *Ibid*, h. 44.

⁴⁵ Jalaludin Rakhmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994, Cet 2, h. 20.

interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, ketrampilan, minat dan sikap dalam hidup.⁴⁶

Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagai besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Anak mulai bisa mengeyam dunia pendidikan dimulai kedua orang tua atau dimulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tualah yang bertugas mendidik. Dalam hal ini secara umum baik potensii psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak. Dan itu semua merupakan beban dan tanggung jawab sepenuhnya yang harus dipikul oleh orang tua sesuai yang telah diamanahkan oleh Allah SWT.

Dengan demikian bahwa keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

C. Pengertian Anak Usia Sekolah

1. Teori Pendidikan Anak

Menurut UU Nomor Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa anak sekolah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah

⁴⁶ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: kalam mulia, 1987, h. 10-11.

kawin. Hal ini disesuaikan dengan kelompok usia sekolah anak, yaitu sekolah Dasar 7-12 tahun, sekolah menengah pertama 13-15 tahun, dan sekolah menengah Atas 15-18 tahun. Menurut Suparyanto anak usia sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti pada anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab pada perilakunya sendiri dalam berhubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.⁴⁷

Jadi anak usia sekolah adalah anak-anak yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah kawin sama sekali. Dan mereka berhak mendapatkan pendidikan yang seharusnya mereka nikmati segala serta semua prosesnya dalam mencapai tujuannya.

Selanjutnya menurut Saputro anak usia sekolah merupakan anak usia 7 sampai dengan 15 tahun (termasuk anak cacat) yang menjadi sasaran program wajib belajar 9 tahun. Dan dari pendapat tersebut berarti anak usia sekolah merupakan masa anak pada usia 6-12 atau belum mencapai usia 21 tahun yang memiliki hak untuk memperoleh dasar-dasar pengetahuan diluar lingkungan keluarga yaitu lembaga pendidikan dalam upaya memperoleh keterampilan

⁴⁷ Suparyanto, *Psikologi Perkembangan Anak*, Rineka Cipta, Jakarta:1998, h.23.

tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dinamakan anak usia sekolah dibatas pada anak pada usia 7 sampai 15 tahun.⁴⁸

dari beberapa pendapat bahwa anak wajib belajar yaitu usia 9 tahun dan menjadi sasaran program wajib belajar dan sebagai orang tua dari anak maka, sepatutnyalah mereka sebagai orang tua memberikan motivasi dan mengarahkan anak-anaknya untuk mengikuti program wajib belajar bagi anak dengan berusaha melanjutkan pendidikan bagi anak.

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.⁴⁹

Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin dan persetubuhan (*sexual intercoss*) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Kemudian didalam hukum adat sebagaimana yang dinyatakan oleh Soerojo Wigngodipoero yang dikutip oleh Tholib Setiadi, dinyatakan bahwa: “ kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah dimana semua

⁴⁸ Saputro, *Psikologi Pendidikan Anak*, Jakarta: Bima Aksara, 1987, h.25.

⁴⁹ Tholib Setiadi, *Pokok-pokok Hukum penitensier Indonesia*. Bandung: Alfabeta. 2010, h. 173

harapan orang tuanya kelak kemudian hari wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai pelindung orang tuanya kelak bila orang tua itu tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah.⁵⁰

Berikut ini merupakan pengertian anak menurut beberapa perundang-undangan yang berlaku di Indonesia antara lain.

- a. Undang-undang No. 3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak. Anak adalah orang yang dalam perkara anak Nakal telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin.⁵¹
- b. Undang-undang No. 39 1999 tentang Hak Asasi Manusia dinyatakan bahwa anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingan.⁵²
- c. Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁵³
- d. Convention On The Right Child (1989) yang telah diartifikasi pemerintah Indonesia melalui Keppres Nomor 39 Tahun 1990

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang : CV Asy-Syifa, 2000,h. 137.

⁵¹ Undang-undang KPAI, UU RI NO.3 Th 1997. www.KPAI.go.id, hukum undang-undang, di akses pada tanggal 30 Maret 2020.

⁵² Undang-undang Hak Asasi Manusia , UU RI NO.39. Th. 1999. www.Radio Prssni . com, di akses pada tanggal 30 Maret 2020.

disebutkan bahwa anak-anak adalah mereka yang berusia 18 tahun ke bawah.⁵⁴

Ada beberapa pandangan, keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anggota keluarga terdiri dari suami, istri, atau orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Ikatan dalam keluarga tersebut didasarkan atas adanya hubungan kodrati antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrati, rasa kasih sayang yang murni, yaitu rasa cinta kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Rasa kasih sayang inilah yang menjadi sumber kekuatan menjadi pendorong orang tua untuk tidak jemu-jemu membimbing dan memberikan pertolongan yang dibutuhkan anak-anaknya.⁵⁵

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu-kesatuan sosial ini

⁵⁴ Keppres RI *Convention On The Right Of Child*, Keppres No.39 Th.1990. Sipuu.Setkab. go. Id.

⁵⁵ HM. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : UIN Jakarta Prees, 2005, Cet.1, h. 21-22.

mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu. Manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka . islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalakkannya berarti mereka telah menzalm anaknya dan kelak pada har kamat mereka dmnta pertanggung jawabnya. Rasulullah SAW bersabda, semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan penguasa adalah pemimpin dan penanggung jawab rakyatnya. Dan seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.⁵⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kesatuan unsur terkecil yang terjadi dari bapak, ibu, dan beberapa anak. Masing-masing unsur tersebut mempunyai peranan penting dalam membina dan menegakkan keluarga, sehingga bila salah satu unsur tersebut hilang maka, keluarga tersebut akan guncang atau kurang seimbang.

Peranan orang tua dalam keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat,

⁵⁶ Ibrahim Amini. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, Jakarta : Al Huda, 2006, Cet. 1.h. 107-108.

pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. “hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu perannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”.⁵⁷

Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejatinya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan orisinalitas penulis perlu menunjukkan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul dan masalah yang akan penulis teliti. Berikut ini beberapa penelitian yang terkait dengan masalah yang akan penulis teliti antara lain:

1. Hikmah Laela Masni(Universitas Islam Mataram, 2017) dalam skripsinya yang berjudul” motivasi orang tua pedagang dalam melanjutkan pendidikan anak kejenjang sekolah menengah atas (SMA) didusu dopang tengah desa dopan kecamatan gunung sari”dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui motivasi orang yang khususnya pedagang dalam melanjutkan

⁵⁷ Singgih D.Gumarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995. h. 83.

pendidikan anak ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) di dusun dopang tengah desa dopan kecamatan gunung sari. Hasil penelitiannya adalah motivasi orang tua pedagang dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang SMA dusun dopang tengah desa dopang kecamatan gunung sari Lombok barat cukup tinggi, karena da beberapa bentuk motivasi orang tua yang diberikan kepada anaknya.

2. Mustamin (Universitas UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2015) dalam skripsinya yang berjudul” pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi siswa dalam berbahasa inggris di madrasah tsanawiyah (MTs) di galesong baru makasar”dengan tujuan penelitian yaitu mengatahui pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi dalam berbahasa inggris di madrasah tsanawuyah di galesong baru makasar. Dengan hasil penelitiannya adalah bahwa motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dalam berbahasa inggris di madrasah tsanawiyah (MTs) di galesong baru makasar.
3. Muhamad Fatih Rohman (IAIN SALATIGA, 2017) dalam skripsinya yang berjudul “ motivasi orang tua menyekolahkan anak di MTs aswaja Kec,\. Tenganan Keb. Semarang tahun pelajaran 2016/2017” dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah tsanawiyah aswaja tengaran. Dengan hasi penelitiannya adalah motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di MTs aswaja tengaran orang tua menginginkan anaknya bisa disiplin dalam beribadah.

4. BQ.Sugiani (IAIN BUKIT TINGGI, 2012) dalam skripsinya yang berjudul” pengaruh motivasi orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak didesa pengembur kecamatan pujut Lombok tengah” dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari motivasi orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak yang ada halnya terdapat dampak yang signifikan antara motivasi orang tua dan keberlangsungan pendidikan anak didesa pengembur kecamatan pujut Lombok tengah. Dengan hasil penelitian yaitu terbukti adanya pengaruh motivasi orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak di desa pengembur kecamatan pujut Lombok tengah.
5. Sudirman(Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017) dalam skripsinya yang berjudul “ motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak kejenjang sekolah menengah atas (SMA) di dusun bangket molo desa mekar sari kecamatan praya barat Lombok tengah, 2014”. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi dari orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya kejenjang sekolah menengah atas. Dan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan atau melangsungkan pendidikan anak itu maka, orang tua atau keluarga memberikan motivasi dengan ikut serta mengatur jadwal belajar anak dan lain sebagainya.
6. Suciani (UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2008) dalam skripsinya yang berjudul “ motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak di dusun Regak desa pendagang kecamatan praya Lombok tengah” ada pun tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di dusun regak desa pendegang kecamatan praya Lombok tengah. Dengan hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa motivasi orang tua adalah orang tua yang pertama kali memberikan pendidikan, pertama kali yang memberikan dorongan agar mempunyai pendidikan seperti apa yang diharapkan.

7. Mudrikah (IAIN SALATIGA, 2015) dengan judul skripsinya “motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak pada lembaga pendidikan islam di desa dologan Kec. Karanggede Keb. Boyolali tahun 2014/2015” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi orang tua melanjutkan pendidikan pada lembaga pendidikan islam di desa dologan Kec.Karanggede Keb. Boyolali tahun 2014/2015”. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak pada lembaga islam sangat antusias sekali dikarenakan berbasis islam yang membuat tertariknya orang tua.
8. Siti Na'imah (IAIN SALATIGA, 2007) dengan judul skripsinya “ motivasi orang melanjutkan pendidikan anak di madrasah(studi kasus di desa klego, Kec.Kelego, Keb. Boyolali, tahun 2006/2007”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di madrasah. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa kualitas dan mutu pendidikan di madrasah tempat orang melanjutkan pendidikan sangat bagus bagi anak mereka.

9. Lillah rohmah (Universitas Muhammadiyah Malang, 2017) dengan judul skripsinya “ motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak”. Dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak. Dengan hasil penelitiannya yaitu semangat orang tua untuk melanjutkan pendidikan begitu antusias dengan bekerja untuk mengusahakan serta membiayai demi melanjutkan pendidikan anak mereka.
10. Renita Azmi Safitri (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP) / IAIN CURUP dengan judul skripsinya “ motivasi orang tua muslim menyekolahkan anak di sekolah Kristen” dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua muslim dalam menyekolahkan anaknya di sekolah kristen. Dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa tanggung jawab orang dalam menyekolahkan anak sudah sangat maksimal hal itu terlihat dari orang tua siswa akan bekerja apapun untuk menyekolahkan anak.

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dalam pendidikan anak. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai objek dan tempat, kontaksnya, dan latar belakang. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus ke motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak baik itu SD, SMP, maupun SMA.

Dengan demikian, meskipun diatas telah disebutkan adanya penelitian dengan tema yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi

mengingat subjek, objek, tempat, konteksnya, dan latar belakang penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan juga judul penelitian ini untuk dilakukan penelitian yaitu tentang motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *field research*, (*penelitian lapangan*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistic.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Meleong,⁵⁸ maksud dari penelitian kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yang dalam hal ini peneliti menggunakan jenis

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, h.3.

penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomenal tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁵⁹

Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.⁶⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka pada penelitian ini, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individual atau kelompok orang.

Jadi jenis penelitian ini digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif atau survey langsung di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu. Penulis langsung melihat motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik itu orang, benda, ataupun Lembaga (organisasi) yang bersangkutan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data

⁵⁹ Amirul Hadi & Haryono , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1990, h.56.

⁶⁰Iskandar , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gp Press,2009,h.11.

yang dibutuhkan oleh peneliti, serta masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Subjek adalah sebagian atau objek yang akan diteliti . pada penelitian, format studi kasus, yang perlu dijelaskan di dalam usulan/rancangan penelitian bukanlah “populasi dan sampel” sebagaimana pada survei dan eksperimen, melainkan “subjek penelitiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik purposive sampling untuk menetapkan sampel, peneliti yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah benda, atau orang, tempat data untuk dipermasalahkan.

Proses penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan langsung peneliti.⁶¹ Sebab peran penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *human instrument*, berfungsi sebagai pengumpul data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua di Desa Tanjung Heran yang mempunyai anak usia sekolah dan masih sekolah.dan yang melanjutkan pendidikan di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu. Yang berjumlah 8 orang tua, Kepala desa dan guru yang mengajar baik di sekolah SD, SMP, maupun di SMA di Desa Tanjung Heran Kecamtan Sindang

⁶¹ Ibid ,h.121.

Beliti Ulu yang berjumlah 3 orang guru. Dan dalam penelitian ini juga melibatkan Peran subjek adalah memberikan tanggapan dan informasi yang terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti hanya melibatkan warga desa atau orang tua yang mempunyai anak usia sekolah yang masih sekolah untuk melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperbolehkan secara langsung, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku-buku, buletibuletin, dan sumber lainnya yang ada kaitannya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Sumber data

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti yaitu data yang bersementara dari warga Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu. Serta orang tua dari anak yang mempunyai anak usia sekolah baik itu SD, SMP, maupun SMA yang tinggal di desa setempat, dan anak-anak yang ada di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu itu sendiri. Dengan

secara langsung wawancara dan observasi dilapangan tepatnya di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Masringarimbuan, metode wawancara ini untuk mendapat informasi dengan bertanya dengan responden.⁶² Sedangkan menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶³

Wawancara, sebagai suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Metode ini sangat baik digunakan untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, sistem nilai, perasaan, motivasi serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya.⁶⁴ wawancara dilakukan kepada warga Desa Tanjung Heran Sindang Beliti Ulu yang mempunyai anak usia sekolah baik itu SD, SMP, maupun SMA. Dan dari salah satu guru yang mengajar di sekolah baik itu di SD, SMP, maupun SMA. Dan kepala desa yang ada di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

⁶² Masringarimbuan, Sofian Efendi. "*Metode Penelitian Survei*". Jakarta: LPJ.ES.pp.192,1995.

⁶³ Narbuko Cholid, Abu Ahmadi, "*Metodologi Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara.pp.83,2007.

⁶⁴ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: Lp2 STAIN Curup), 2014, h. 132-133.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, yang disebut dengan observasi langsung.

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut melalui film, slide, atau rangkaian foto atau hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi agar pengurus teknis dapat menghimpun data secara efektif.⁶⁵ Dan dalam penelitian ini peneliti sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu melakukan observasi terhadap warga Desa Tanjung Heran Sindang Beliti Ulu. Mengenai motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Sindang Beliti Ulu. Dan dalam hal ini peneliti melibatkan orang tua dari anak di desa setempat. Dan juga guru yang mengajar di sekolah baik di SD, SMP, dan SMA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

⁶⁵ Amirul Hadi, *"metodologi penelitian pendidikan"*, Bandung: Cv Pustaka Setia, pp.129.

Maka, dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut sugiono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data yang kredibel.⁶⁶

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka, peneliti mengadakan analisis data, dalam penelitian kualitatif teknik analisis datanya lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶⁷ Ada tiga hal yang penting dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

⁶⁶ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabet, pp).247,2005.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet), 2012, h.310.

1. Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang memampuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.⁶⁸

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dan data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹

2. Data Display (penyajian Data)

Setelah data diproduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. penyajian data

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, pp. 247, 2005.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif...*, h.247.

yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif atau narasi yang disertai dengan bagan atau table untuk memperjelas penyajian data dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

3. Verification (Menarik Kesimpulan)

Analisis ketiga dalam analisi kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode interview maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih mana yang dianggap penting dan yang dianggap tidak penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis, atau teori.⁷⁰

Dari ketiga tahapan di atas, dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai menarik kesimpulan, baru dapat diketahui tentang bagaimana

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kualitatif*, ..h.249.

motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran
Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu

1. Serajah Singkat Desa Tanjung Heran Kec. Sindang Beliti Ulu

Asal mula desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu ini pertama kali dipimpin oleh seorang raja bernama Kelapa Raja, pada tahun 1941-1923. Dan Terbentuknya Dusun Tanjung Heran ini pertama kali disebut Tanjung dipingir Air Beliti. Dulunya sering disebut orang beliti karena terkenal dengan watak kasar dan logat bicara yang khas lembak.

Sebelum adanya pemilihan kepala desa secara demokratis Dusun Tanjung Heran ini yang kedua dipimpin oleh Agung Anom Kelapa Raja pada tahun 1923-1931. Yang ketiga Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde Karya Wani pada pada 1931-1938. Yang keempat Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde Aji Asan pada tahun 1938-1946. Yang kelima Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde Gerak Ali. Yang keenam Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde Gerak Ali pada tahun 1946-1954. Yang ketujuh Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde Samsyudin pada tahun 1954-1958. Yang kedelapan Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde Gerak Ali pada tahun 1958-1960. Yang kesembilan Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde Samsyudin pada tahun 1960-1962. Yang kesepuluh Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde M.Naem pada tahun 1962-1963. Yang kesebelas Dusun

Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde Ali Bikum pada tahun 1963-1970. Yang keduabelas Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde Usman Bin Ramibang pada tahun 1970-1992. Dan selanjutnya Pemilihan kepala desa yang pertama secara demokratis, yang dimenangkan oleh Zanuri Alim Bin Alim pada tahun 1992-1993. Pemilihan kepala desa yang kedua secara demokratis, yang dimenangkan oleh Hirummudin pada tahun 1993-2001. Pemilihan kepala desa yang ketiga secara demokratis, yang dimenangkan oleh Syahrul Rasyid pada tahun 2001-2007. Pemilihan kepala desa yang keempat secara demokratis, yang dimenangkan oleh Syahrul Rasyid pada tahun 2007-2013. Pemilihan kepala desa yang kelima secara demokratis, yang dimenangkan oleh Aliyah, yang memimpin pada tahun 2013-2020. Desa Tanjung Heran dijabat oleh PJS KADES yaitu Ridwan sampai dengan RKP ini dibuat. Kemudian pilkades dan dimenangkan oleh Bapak Ujang Jaya. Yang sekarang ini jadi kepala desa tanjung heran.⁷¹

2. Keadaan Geografis Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Secara umum keadaan geografis Desa Tanjung Heran adalah dataran tinggi dan daerah perbukitan yang ketinggian ± 900 M dari permukaan laut, keadaan suhu rata-rata 17,25 derajat Celcius, letaknya berada berbatasan dengan Kota Lubuk Linggau. Jarak Desa Tanjung Heran yang menjadi pusat pemerintahan Desa (Kantor Kepala Desa) Ke Kecamatan : 4 Km. Desa Tanjung Heran ini memiliki luas sekitar 84 Km². Iklim Desa Tanjung Heran

⁷¹ Arsip, *Profil Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu*, tanggal 4 Juli 2020

sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musin, yakni kemarau dan hujan. Pada umumnya penduduk Desa Tanjung Heran adalah petani. Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu ini terdiri dari tiga (3) Dusun yakni Dusun I, Dusun II, Dusun III. Tetapi lebih dikenal dengan nama Tanjung Heran. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Hutan Lindung
 2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jabi
 3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kec. PUT dan Kec. Binduriang
 4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang Baru
3. Demografi Desa Tanjung Heran Sindang Beliti Ulu
- a. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu merupakan masyarakat yang terdiri dari suku bangsa (heterogen), dengan mayoritasnya adalah penduduk bersuku lembak. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan pengelompokan umur penduduk Desa Tanjung Heran terdiri atas 625 KK dengan total jumlah jiwa 2027 orang.

- b. Tingkat Pendidikan

Sebagian besar penduduk Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu merupakan masyarakat yang mayoritas berpendidikan rendah. Namun masyarakat Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu ini mempunyai semangat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan

anak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi. Masyarakat sangat antusias sekali untuk menyekolahkan anaknya baik itu dari SD ke SMP ke SMA bahkan keperguruan tinggi.

c. Keadaan Ekonomi

Masyarakat Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu ini adalah bertani atau berpenghasilan dari berkebun kopi.

B. Hasil Penelitian

Motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu adalah dilatarbelakangi oleh pendidikan orang tua yang bukan berpendidikan tinggi yang kebanyakan orang tua hanya sekolah tamat sekolah dasar. orang tua berkeinginan kuat untuk menyekolahkan serta melanjutkan pendidikan anak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi. Walaupun dengan harus bekerja keras setiap hari keladang demi sekolah anak-anak mereka bagi orang tua tidak masalah asalkan anak mereka tidak merasakan hidup dijalan bertani. Dikarenakan juga motivasi orang tua ini juga sangat penting dalam memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan anak. Berdasarkan hasil analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti observasi, sebelum peneliti mengadakan wawancara peneliti mengadakan pengamatan langsung tentang bagaimana motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu. Guna untuk memperoleh informasi mengenai Motivasi Orang Tua Melanjutkan

pendidikan.⁷² Pendidikan Anak Di Desa Tamjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Risna selaku orang dari anak bernama Aldi siswa SMPN 1 Pengambang tentang bagaimana motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu , ia mengatakan bahwa:

Saya ketika bisa melihat anak saya sekolah tinggi menjadi suatu kebanggaan bagi kami sebagai orang tua. Tetapi kami orang tua hanya bisa kasih dorongan dan juga hanya kasih tahu nak, sekolahlah biar bisa jadi orang hebat. Disekolah nurut sama guru jika disuruh nulis kita nulis jangan banyak mainnya. Jika tidak sekolah nantinya akan seperti kami jadi petani juga. Kami sudah merasakan bagaimana cari duit dari tani ini tidak mudah dan sangat capek.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua begitu ingin melihat anak-anak mereka melanjutkan pendidikan jika perlu sampai keperguruan tinggi. Tetapi itu semua balik lagi pada diri seorang anak. Karena sebagai orang tua hanya bisa memberi dorongan serta memberi tahu bahwa sekolah itu penting untuk masa depan anak. Terlebih lagi mulai dari sekolahlah bisa membentuk kepribadian anak yang dapat ditunjukkan baik disekolah maupun diluar sekolah.

⁷² Observasi, *Desa Tanjung Heran*, 15 Juni 2020.

⁷³ Risna, *Wawancara*, Orang Tua Dari Anak Bernama Aldi, Hari Senin, 15 Juni 2020.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Amna selaku orang tua dari anak bernama Evi Tamala Mahasiswa Pondok pesantren bondowoso jawa timur, ia mengatakan bahwa:

saya juga anak saya sekolah walaupun dari anak-anak saya Cuma ada 2 yang mau nian sekolah. tapi akan saya usahakan bagaimana pun caranya untuk cita-cita mereka. Kadang pas tahu anak mau mintak kirim duit sebenarnya lagi susah tapi diusahakan ada . Walaupun juga berat hati saya melepaskan anak saya yang satu sekolah di Linggau dan ayuknya di jawa sana kuliah. Apalagi ayuknya yang di jawa ongkosnya mahal belum lagi untuk jajannya.⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa walaupun orang tua berat hati untuk melepaskan keduanya untuk sekolah melanjutkan pendidikan tetapi sebagai orang tua sudah sepatutnyalah memberi dorongan atas keinginan anak. Dan sebagai orang tua juga mengusahakan sebisanya apa pun untuk menyekolahkan anak walaupun dalam kondisi sulit seperti ini. Tetapi ketika anak-anak menelpon mau pulang karena libur corona mulai berpikir duit untuk dikirim untuk ongkos anak pulang. Yang terpenting anaknya pulang dengan selamat sampai tujuan itu sudah membuat hati orang tua senang.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Harah selaku orang tua dari anak bernama Rangga Nata Mahasiswa IAIN Curup, ia mengatakan bahwa:

saya memotivasi anak saya supaya mau melanjutkan pendidikan. Cukuplah kami saja yang susah tapi kamu jangan sekolahlah yang benar. Memanfaatkanlah usia muda untuk belajar jika sudah tua tidak bisa lagi. Aku saja menyesal dulu merasa malas nian kesekolah. Padahal dulu orang tua bisa dibilang mampu untuk menyekolah serta mampu

⁷⁴ Amna, *Wawancara*, Orang Tua Dari Anak bernama Evi Tamala, Hari Senin, 15 Juni 2020.

untuk melanjutkan pendidikan tetapi memang dasar akunya yang kurang berpikir waktu itu. Kini baru tahu rasa hidup tani susah.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyesalan orang tuanya dulu yang suka malas sekolah mereka berharap semoga untuk anak-anaknya jangan sampai. Mereka sebagai orang tua memberi motivasi dan dorongan untuk anak-anaknya agar mau sekolah dan melanjutkan pendidikan. Agar penyesalan orang tua tidak terjadi kembali kepada anak-anaknya. Dan sebagai orang tua pun menasehati anak untuk selalu rajin ke sekolah belajar yang benar untuk masa depan yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Diana selaku orang tua dari anak bernama Tasya siswa SD N 121, ia mengatakan bahwa:

saya untuk anak sekolah saya juga berjualan disekolahan anak saya yang masih SD kini baru mau naik kelas 2. sambil mengasuh saya juga mencari uang tambahan dengan berdagang kecil-kecilan di rumah dan juga tiap pagi saya jualan gorengan. Dan dari hasil jualan itu cukuplah untuk jajan anak saya. Dan juga demi menjaga anak agar tidak keluyuran. Dan kini anak-anak lagi libur sekolah saya bilang ke anak saya Tasya coba belajar nulis agek kamu tidak bisa nulis lagi gara-gara kelamaan libur sekolah. dan saya lihat juga anak-anak juga bosan dirumah mau ke sekolah.⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak melepas sepenuhnya anak-anak sekolah tetapi tetap diawasi kesehariannya dirumah juga. Untuk menjaga orang tua juga sambil jualan kecil-kecilan dirumah dan juga untuk mencari uang tambah jajan anak-anak setiap paginya jualan gorengan dengan motor. Tetapi juga tidak melupakan juga sebagai orang tua masih meluangkan waktu

⁷⁵ Harah, *Wawancara*, Orang Tua Dari Anak bernama Angga, Hari Senin, 15 Juni 2020.

⁷⁶ Diana, *Wawancara*, Orang Tua Dari Anak bernama Andre, Hari Rabu, 17 Juni 2020.

untuk membimbing anak belajar dirumah seperti menulis karena takut nanti anak lupa.

Hal ini juga sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Rita selaku orang tua dari anak bernama Regi siswa SMA Curup, ia mengatakan bahwa:

saya juga ingatkan anak saya untuk belajar apa lagi kini lagi libur nanti takutnya tidak bisa nulis lagi gara-gara kelamaan libur. Dan saya juga khawatir sekali jika kelamaan libur anak-anak bosan juga dirumah. Malah banyak main hp sibuk dengan game. Ini untung ada kakaknya dirumah dia sekolah sistem daring ini palingan isi kouta terus untuk buat tugas. Tapi saya mengerti bukan anak saya saja semua sekolah juga menerapkan sistem daring, jadi ada kawan untuk main. Tapi itulah selalu rebut dirumah pada Cuma berdua mereka ini.⁷⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua juga khawatir anak kelamaan libur sekolah nanti anak-anak lebih sering main hp ditambah lagi keseringan main game. Setiap hari harus beli kuota paket apa lagi telkomsel mahal nian. Saya sebagai orang tua ingatkan anak saya untuk belajar karena tidak tahu libur ini sampai kapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Umik selaku orang tua dari anak bernama Aldi siswa SMA Model Lubuk Linggau, Juga mengatakan hal yang sama ia memaparkan bahwa:

anak saya juga baru kelas satu Madrasah Aliyah di MAN MODEL Lubuk Linggau. Mengapa saya memilih memasukkan anak saya untuk sekolah di MAN MODEL Lubuk Linggau karena menurut saya anak saya lebih cocok untuk sekolah itu. Anak saya juga suka belajar agama dia tidak suka keluyuran dan juga penurut anaknya dan juga kami sebagai orang tua akan melakukan yang terbaik untuk masa depannya terutama dalam pendidikan yang kami anggap penting dan kami juga orang tua mudah untuk menjinguk sesekali untuk memantau ataupun

⁷⁷ Rita, *Wawancara*, Orang Tua Dari Anak bernama Regi, Hari Rabu, 17 Juni 2020.

mudah terjangkau tempatnya jika kami rindu dan mau kirim duit tidak susah-susah. Dan kami terus usahakan seminggu atau sebulan sekali mengunjungi untuk sekedar melihat keadaanya.⁷⁸

Jadi dapat simpulkan bahwa sebagai orang tua mengerti betul mau diarahkan anaknya kemana orang tua bisa melihat keseharian anak selama dirumah dan memahami anak lebih condong kemana untuk melanjutkan pendidikan. Sekolah di lubuk linggau juga banyak yang agama tinggal kitanya saja mau memilih sekolahan mana yang cocok untuk anak kita. Dan tantunya harus dilihat juga anaknya mau sekolah dimana sekolah yang anak pilih. Orang tua juga mengarahkan mana yang terbaik dan nantinya bertahan dan belajar dengan baik. Dan sekolah agama juga sangat bagus untuk membentengi anak.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Pisna selaku orang tua dari anak bernama Afif Mahasiswa Kesehatan Bangkulu, juga mengatakan hal yang sama, ia menyampaikan bahwa:

anak saya itu Alhamdulillah tipikal anak yang nurut sama orang tua. Jadi apa pun yang dikatakan sama orang tua dijalankan. Saya juga sebagai orang tua selalu mendukung apa pun yang terbaik untuk anak saya nantinya. Anak saya pun juga sering mengajari adeknya masih SD yang masih suka main-main jika belajar tapi dengan sabar mangajari adeknya. Saya sangat berharap sekali anak saya jadi guru nantinya. Apa lagi guru agama akan tetapi anak saya lebih memilih jadi perawat dan kuliah di bangkulu. Untungnya biaya semesternya bisa bayar dua kali. Satu semester itu delapan juta jadi dua kali bayar.⁷⁹

Jadi dapat simpulkan bahwa orang tua juga hanya bisa memotivasi dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Kita sebagai orang tua bisa saja

⁷⁸ Umik, *Wawancara*, Orang Tua Dari Anak bernama Aldi, Hari Rabu, 17 Juni 2020.

⁷⁹ Pisna, *Wawancara*, Orang Tua Dari Anak bernama Afif, Hari Rabu, 17 Juni 2020.

menginginkan anak kita sekolah yang kita senang tetapi itu balik lagi kepada keinginan dan minat anak-anak kita lagi. Kita sebagai orang tua selalu mendukung apa pun yang terbaik untuk anaknya. Terlebih lagi anak laki-laki saya tidak terlalu khawatir untuk melepaskan jauh. Dan anak saya lebih memilih kuliah dibangkulu itu tidak terlalu jauh kami orang tua masih bisa mengunjunginya untuk sekedar melihat dan memantau.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Suryani selaku orang tua dari anak bernama Sopriyadi Mahasiswa UT Curup, juga mengatakan hal yang sama, ia mengatakan bahwa:

Saya selama anak saya masih mau sekolah maka, saya terus berusaha menyekolahkanya. Dulu kedua anak laki-laki saya sekolah di pesantren Linggau saya sering mengunjunginya sebulan sekali. Walaupun dengan susah payah terkadang tiba-tiba ada perlu uang walaupun lagi tidak ada tapi saya usahakan ada. Saya selalu mengatakan kepada anak saya bahwa jika kita punya niat pasti selalu ada jalan. Walaupun hanya nekat dan tekat itu lebih bagus dibandingkan anak orang yang punya segalanya tapi tidak ada keinginan untuk sekolah. ini anak saya yang no 2 ini sudah honor di SD tetapi disarankan untuk kuliah juga UT di Curup dua kali seminggu yaitu hari sabtu dan minggu ini sudah berjalan 4 tahun sedangkan kuliah UT itu 5 tahun masih ada satu tahun lagi tidak terasa berguyur terkadang hati kami sebagai orang tua ini selalu was-was dijalan.⁸⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua ini sangat penting bagi anak terutama dalam memotivasi untuk sekolah serta untuk melanjutkan pendidikan. Orang tua juga berperan penting dalam memotivasi anaknya untuk dapat mencapai cita-cita yang diinginkan. Sebagai orang tua pun wajib menyekolahkan anaknya selama masih mau sekolah dan melanjutkan

⁸⁰ Suryani, *Wawancara*, Orang Tua Dari Anak bernama Sopriyadi, Hari Jum'at, 19 Juni 2020.

pendidikan. Suatu kebanggaan juga bagi orang tua ketika bisa melihatnya sudah kerja jadi guru walaupun masih honor setidaknya ilmu yang didapatkan itu bermanfaat. Memang tidak langsung bisa jadi PNS butuh proses dan bertahap. Dan motivasi orang tua inilah yang menjadi semangat tersendiri bagi anak sehingga apa yang dilakukan anak mendapat dukungan dan dorongan dari orang tua.

C. Pembahasan

1. Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak Di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang telah diperoleh di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu menunjukkan bahwa motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu sudah maksimal. dapat dianalisis bahwa motivasi orang tua melanjutkan pendidikan anak terlebih lagi dari pengalaman orang tua yang dulunya kurang memikirkan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Dari sinilah orang tua mulai terpikir bahwa pendidikan itu sangat penting bagi anak mereka dan mengusahkan yang terbaik untuk bisa melanjutkan pendidikan anak serta berusaha terus memberikan memotivasi baik dengan menesehati dan juga berusaha bekerja demi untuk membiayai melanjutkan pendidikan anak. Ini juga terlihat dari usaha orang tua anak yang

bekerja keras serta terus memotivasi anak mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Motivasi orang tua ini juga dalam melanjutkan pendidikan dikarenakan orang tua sadar betul bahwa pendidikan anak sangatlah penting sekali terutama pada masa sekarang ini yang semuanya lebih mudah jika seseorang itu mempunyai pendidikan tinggi minimal SMA. Orang tua mulai berpikir paling tidak bisa melamar jadi guru honor disekolah dan juga bisa mencalonkan diri jadi kades atau kepala desa. memotivasi anak ini juga merupakan salah satu cara orang tua membangkitkan semangat anak untuk sekolah serta melanjutkan pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena orang tua mulai mengerti dengan adanya dorongan atau motivasi dari orang tua anak akan lebih semangat untuk mengapai cita-cita. peran orang tau atau keluarga terhadap motivasi belajar seorang anak untuk melanjutkan pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan sebagai orang tua. Dan berhasilnya orang tua dalam mendidik anak akan tercermin dalam tingkah laku anak sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. termotivasinya anak untuk melanjutkan atau tidak pendidikan akan menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga, karena peran orang tua sangat penting dalam motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan.

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan dalam teorinya, bahwasanya, motivasi orang tua sudah maksimal, ini terlihat dari usaha dan tekad serta keinginan berupa dorongan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak mereka tidak hanya disekolahkan di desa setempat bahkan ada juga orang tua

yang melanjutkan pendidikan anak mereka diluar hingga ke jawa disekolahkan dan itu disebabkan dua macam motivasi yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri bukunya untuk dibaca. Motif instrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang mendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam tujuan pekerjaan sendiri, misalnya seorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu. Hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi instrinsik antara lain:

1. Minat

Masyarakat muncul karena adanya minat sehingga tepatlah minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat ini dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan adanya pengalaman yang lampau.
- c) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

2. Cita-cita

Cita-cita merupakan tujuan hidup. Tujuan hidup adalah pendorong yang kuat bagi manusia untuk berusaha dalam meraih cita-cita sehingga orang tua terdorong akan lebih giat.

3. Hasrat ingin tahu

Dengan hasrat ini mendorong orang tua untuk lebih giat bekerja untuk anaknya. Ini dibuktikan dengan pertanyaan yang diajukan orang tua kepada anak masih inginkah untuk sekolah atau melanjutkan pendidikan untuk memancing agar tahu apa yang diinginkan setelah ditanya mau lanjut sekolah dimana.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang datang dari organisme dan kesadaran dari luar, seperti seorang mahasiswa yang rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorong tidak ada hubungannya dengan ini ia yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.

Hal-hal yang dapat yang menimbulkan motivasi ekstrinsik antara lain:

1) Saingan / kompetensi

Persaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan

dan perkembangan. Tugas guru disini adalah harus mengarahkan seseorang anak agar dapat bersaing secara wajar atau positif.

2) Imbalan

Imbalan merupakan alat pendidikan resesif yang bersifat positif, imbalan juga merupakan alam motivasi yang dapat, menjadikan pendorong bagi anak untuk lebih giat belajar. Dalam memberi imbalan harus disesuaikan dengan prestasi siswa, imbalan juga bisa berupa pujian, hadiah, benda penghargaan penghormatan dan sebagainya.

3) Hukuman

Hukuman dapat dijadikan pendorong siswa untuk lebih giat belajar bila diberikan secara tepat dan bijak. Tetapi didalam menghukum anak harus diingat.⁸¹

⁸¹ Usmen Najat, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 2009, h.15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tanjung Heran motivasi orang tua adalah bahwa motivasi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu ini sudah maksimal dalam hal ini dapat dilihat dari tanggung jawab dan tekad orang tua untuk bekerja untuk membiayai pendidikan anak mereka. Dan dorongan berupa memotivasi anak agar mau melanjutkan pendidikan.

B. Saran

Melalui penulisan skripsi ini penulis mengemukakan saran-saran yang kiranya ada manfaat bagi kemajuan pendidikan. Bahwa pentingnya pendidikan bagi anak dan pentingnya motivasi orang tua bagi anak terkhususnya anak-anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu. Dengan adanya penelitian ini maka, penulis harapkan agar orang tua diluar sana dan kita semua nantinya yang akan menjadi orang tua juga dapat memotivasi anak-anak untuk sekolah serta mampu mengusahakan untuk melanjutkan pendidikan anak.

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 278 / In.KE/14/P/00.9/12/2019
 Tentang :

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd** 19690620 199803 1 002
 - Bakti Komalasari, M.Pd** 19701107 200003 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Cempaka**
 N I M : **16531022**
 JUDUL SKRIPSI : **Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak Di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
 Pada Tanggal 13 Desember 2019

Dr. Muzidi Nurmal

- Tembusan : Disampaikan Yth ;
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;

Scanned by TapScanner



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/109/IP/DPMP/TSP/IV/2020

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 219/In.34/FI/PP.00.9/04/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 29 April 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Cempaka / Tanjung Heran, 15 Juli 1996
NIM : 16531022
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu**
Lokasi Penelitian : Desa Tanjung Heran
Waktu Penelitian : 29 April 2020 s/d 27 Juli 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 29 April 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




Bambang Budiono, SE
Pembina/IV.a
NIP. 19710213 200312 1 003

Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bengkulu
3. Kepala Desa Tanjung Heran
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 24/In.34/FT/PP.00.9/04/2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 April 2020

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Cempaka
NIM : 16531022
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Tanjung Heran Kec.
Sindang Beliti Ulu
Waktu Penelitian : 27 April s.d 27 Juli 2020
Tempat Penelitian : Sindang Beliti Ulu

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

A. PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hal yang ingin ditanyakan
1.	Motivasi orang tua melanjutkan pendidikan didesa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu	1.Motivasi orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana motivasi orang tua terhadap pendidikan anak di desa Tanjung Heran Kecamatan Sindang Beliti Ulu? 2. Orang tua harus menjadi penutan bagi anak ? 3. Apa cara orang tua memperlihatkan minat atau kesukaan anak ? 4. Bagaimana cara orang tua terlibat dalam cara belajar anak ? 5. Bagaimana cara orang tua melatih apa yang dipelajari anak disekolah ? 6. Orang tua menyediakan waktu membaca bersama anak ? 7. Hubungkan pelajaran anak dengan dunia nyata? 8. Hubungkan pelajaran anak dengan kondisi dunia? 9. Bantu anak untuk bertanggung jawab dengan pelajarannya? 10. Jangan membebani jadwal anak ? 11. Minimalkan ekspos televisi ?

			<ol style="list-style-type: none"> 12. Mempelajari hal baru sendiri ? 13. Memastikan kehadiran anak disekolah? 14. Memberikan contoh perilaku baik ? 15. Memprioritaskan pendidikan ? 16. Menjaga hubungan baik dengan guru ?
2.	Anak melanjutkan pendidikan	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi anda untuk melanjutkan pendidikan ? 2. Hal apa saja yang ingin dicapai dari melanjutkan pendidikan ? 3. Apa yang membuat anda termotivasi melanjutkan pendidikan ? 4. Apa saja faktor anda melanjutkan pendidikan ? 5. Apa yang membuat anda sangat termotivasi melanjutkan pendidikan ? 6. Bagaimana anda membangun motivasi dalam diri?

Sejarah Desa dan Kepala Desa Tanjung Heran dari Masa ke Masa

TAHUN	PERISTIWA
1941-1923	Asal mula desa Tanjung Heran dipimpin oleh seorang raja bernama.KELAPA RAJA,terbentuklah dusun Tanjung Heran disebuah Tanjung dipinggir Air Beliti.
1923-1931	Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh AGUNG ANOM KELAPA RAJA
1931-1938	Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh GINDE KARYA WANI
1938-1946	Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde Aji Asan
1946-1954	Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde GERAK ALI
1954-1958	Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde SAMSYUDIN
1958-1960	Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde GERAK ALI
1960-1962	Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde SAMSYUDIN

1962-1963	Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde M.NAEM
1963-1970	Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde ALI BIKUM
1970-1992	Dusun Tanjung Heran dipimpin oleh Ginde USMAN BIN RAMIBANG
1993-1993	Pemilihan kepala desa yang pertama secara demokratis,yang dimenangkan oleh ZANURI ALIM BIN ALIM
1993-2001	Pemilihan kepala desa yang kedua secara demokratis,yang dimenangkan oleh HIRUMMUDIN
2001-2007	Pemilihan kepala desa yang ketiga secara demokratis,yang dimenangkan oleh SYAHRUL RASYID
2007-2013	Pemilihan kepala desa yang keempat secara demokratis,yang dimenangkan oleh SYAHRUL RASYID
2013	Pemilihan kepala desa yang kelima secara demokratis,yang dimenangkan oleh ALIYAH,yang memimpin 2013-2020

2020

Desa Tanjung Heran dijabat oleh PJS KADES yaitu RIDWAN sampai dengan RKP ini dibuat. kemudian pilkades dan dimenangkan oleh Bapak UJANG JAYA.

Wawancara dengan ibu Amna



Wawancara dengan ibu Hara



Wawancara dengan ibu Suryani



Wawancara dengan ibu Pisna



Wawancara dengan ibuk Risna



Wawancara dengan ibu Diana



Wawancara dengan ibu Rita



Wawancara dengan ibu Umik





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : CEMPAKA
 NIM : 16531022
 Fakultas : TARBIYAH
 Pembimbing I : Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd.
 Pembimbing II : Bakti Komalasari, M. Pd.
 Judul Skripsi : Motivasi orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak di desa Tandang Heran Kecamatan Sindang Berti Ulu.

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : CEMPAKA
 NIM : 16531022
 Fakultas : TARBIYAH
 Pembimbing I : Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd.
 Pembimbing II : Bakti Komalasari, M. Pd.
 Judul Skripsi : Motivasi orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak di desa Tandang Heran Kecamatan Sindang Berti Ulu.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I :
 Pembimbing II :
 Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd. : Bakti Komalasari, M. Pd.
 NIP 196906201998039002 : NIP 197011072000032004

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/2020/12	Revisi BAB I		
2	15/2020/01	Peruisan sesuai buku pedoman		
3	4/2020/02	Tambah latar belakang		
4	5/2020/03	Revisi BAB II		
5	8/2020/04	Tambah teori foot note		
6	25/2020/04	Revisi BAB II		
7	3/2020/07	Perbaikan BAB II, kasi penelitian, kesimpulan abstrak		
8	24/2020/07 27/07/2020	ACC BAB I - V RRL		

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	17/2020/12	Isi latar belakang, masalah, tujuan buku panduan dan teknis revisi		
2	7/2020/1	BAB I, LBM, ambil data awal mengenai profil Desa		
3	28/2020/1	Tambahkan tata ruang pemerintah LS penelitian		
4	9/2020/3	Perluza di Lendokan teori (BAB II) Motivasi orang tua		
5	2/2020/11	BAB III		
6	17/2020/11	ACC BAB I, II, III		
7	9/2020/17	Perbaikan Bab IV		
8	14/2020/20/2020 11/19	Perbaikan Bab IV Perbaikan Abstrak, Bab V ACC Lengkapi ke RI		

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Cempaka, lahir di Tanjung Heran, kecamatan Sindang Beliti Ulu, kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 15 Juli 1996. Anak dari pasangan Baharudin dan Hari Lema, anak keempat (bungsu) dari empat bersaudara, kakak pertama bernama Herman Paulani, kakak kedua bernama Zamzami, kakak ketiga bernama Samsul Bahari. Terlahir di keluarga yang sederhana, orang tua bekerja sebagai petani. Alamat orang tua dan keluarga di Tajung Heran, Kecamatan Sindang Beliti Ulu.

Riwayat Pendidikan Penulis:

1. Pada tahun 2004-2010, SD (Sekolah Dasar) Negeri 09 Tanjung Heran, kecamatan Sindang Beliti Ulu, kabupaten Rejang Lebong.
2. Tahun 2010-2013, SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 01 Pengambang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong.
3. Tahun 2013-2016, SMA ISLAM AZHARIYAH Lubuk Linggau. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT) di Curup yaitu IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Curup.

Awal daftar, melalui jalur MANDIRI yaitu pada gelombang ke-3 dengan tes tertulis. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Pada jalur tersebut, penulis lulus pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan untuk alamat sekarang di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, yang terdapat di dalam lingkungan IAIN Curup itu sendiri.